

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Metode adalah suatu cara yang digunakan untuk mencapai tujuan. Metode menurut Poerwadarminta (1982 : 649) adalah “Cara yang telah teratur dan terpikir baik-baik untuk mencapai sesuatu maksud”. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif, yaitu metode yang lebih mengarah pada pengungkapan suatu masalah dan hasil penelitiannya difokuskan untuk memberikan gambaran keadaan sebenarnya dari objek yang diteliti.

Adapun yang akan di ungkapkan atau di gambarkan dalam penelitian ini meliputi daya tarik Pasar Kadipaten bagi pedagang mobilisan dan kondisi sosial ekonomi pedagang mobilisan.

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Menurut Arikunto (2002 : 108) populasi adalah “Keseluruhan subjek penelitian”. Populasi dalam penelitian ini adalah populasi manusia meliputi pedagang mobilisan yang berdagang di Pasar Kadipaten. Adapun jumlah populasinya adalah 666 orang pedagang.

2. Sampel

Menurut Arikunto (2002 : 109) sampel adalah “Sebagian atau wakil populasi yang diteliti”. Kriteria sampel diambil dari keseluruhan sifat-sifat atau generalisasi dari populasi atau mengangkat kesimpulan penelitian sebagai suatu yang berlaku bagi populasi. Dalam hal ini, penulis berpedoman pada pendapat yang dikemukakan oleh Arikunto (2002 : 112) bahwa :

Jika subyeknya besar maka dapat di ambil antara 10-15% atau 20-25% atau lebih tergantung setidak-tidaknya dari kemampuan peneliti di lihat dari waktu, tenaga dan dana, sempit luasnya wilayah pengamatan dari setiap subyek, dan besar kecilnya resiko yang di tanggung oleh peneliti.

Berdasarkan pernyataan tersebut, maka dalam penelitian ini sampel yang di ambil adalah 15 % dari jumlah populasi. Adapun jumlah sampelnya adalah 100 orang pedagang.

C. Indikator Penelitian

Indikator dalam penelitian ini adalah daya tarik pasar dan kondisi sosial ekonomi. Adapun parameter daya tarik pasar dalam penelitian ini adalah lokasi pasar, keuntungan yang di peroleh pedagang, kuantitas pembeli, aksesibilitas, kenyamanan berdagang, dan fasilitas pendukung.

Parameter kondisi sosial ekonomi dalam penelitian ini adalah tingkat pendapatan, tingkat pendidikan, dan kepemilikan kendaraan. Dalam penelitian ini tidak ada uji variabel karena tidak adanya faktor yang mempengaruhi dan dipengaruhi tetapi hanya mendeskripsikan suatu permasalahan atau objek yang di teliti.

D. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat bantu yang digunakan dalam penelitian untuk mengumpulkan data-data yang diperlukan. Penelitian ini menggunakan angket dan pedoman wawancara sebagai instrumen penelitian.

1. Angket

Menurut Nawawi (Tika, 2005 : 54) “Angket adalah usaha mengumpulkan informasi dengan menyampaikan sejumlah pertanyaan tertulis untuk dijawab secara tertulis oleh responden”. Dalam penelitian ini angket yang digunakan adalah angket tertutup yaitu pertanyaan yang diajukan sudah disediakan jawabannya sehingga responden tinggal memilih.

2. Pedoman Wawancara

Pedoman wawancara adalah pedoman bagi pewawancara yang merupakan garis besar tentang hal-hal yang akan ditanyakan dalam wawancara. Dalam penelitian ini, yang akan di wawancara adalah pihak pengelola Pasar Kadipaten.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan observasi lapangan, studi dokumentasi, wawancara, dan kuesioner.

1. Observasi Lapangan

Menurut Tika (2005 : 44) observasi lapangan adalah “Cara dan teknik pengumpulan data dengan melakukan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala atau fenomena yang ada pada objek penelitian”. Teknik ini bertujuan untuk memperoleh data dari lapangan yang aktual dan langsung di tempat penelitian. Adapun yang di observasikan dalam penelitian ini adalah lokasi pasar, pembeli, pedagang, barang dagangan, fasilitas-fasilitas pelayanan di antaranya tempat parkir, tempat sampah, mushola, WC/MCK, telepon umum, dan bank/ATM.

2. Studi Dokumentasi

Teknik pengumpulan data ini dilakukan dengan cara mempelajari surat kabar dan artikel-artikel di internet untuk melengkapi data yang berkaitan dengan masalah penelitian.

3. Wawancara

Menurut Nasution (Tika, 2005 : 48) wawancara adalah “Suatu bentuk komunikasi verbal, jadi semacam percakapan yang bertujuan memperoleh informasi”. Wawancara dilakukan dengan cara tanya jawab dengan sistematis dan berlandaskan pada tujuan penelitian. Wawancara dalam penelitian ini ditujukan kepada pedagang mobilisan dan pihak pengelola pasar.

4. Teknik kuesioner

Peneliti menyebar kuesioner/angket berupa daftar pertanyaan yang harus dijawab oleh responden. Pertanyaan kuesioner dalam penelitian ini mengenai daya tarik Pasar Kadipaten Kabupaten Majalengka bagi pedagang mobilisan dan kondisi sosial ekonomi pedagang mobilisan. Kuesioner digunakan untuk mendapatkan sejumlah fakta dari responden yaitu pedagang mobilisan.

F. Teknik Analisis Data

Data yang telah diperoleh dan dikumpulkan dari lapangan, diolah dan dianalisis dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang telah ditentukan. Adapun teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Analisis Deskriptif

Teknik analisis deskriptif yang dimaksudkan adalah menggambarkan gejala yang nampak. Dalam penelitian ini, teknik analisis deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan sejauh mana daya tarik Kawasan Pasar Kadipaten bagi pedagang mobilisan dan mendeskripsikan kondisi sosial ekonomi pedagang mobilisan.

2. Analisis pengharkatan (scoring)

Untuk menganalisis daya tarik Kawasan Pasar Kadipaten bagi pedagang mobilisan, peneliti menggunakan teknik analisis pengharkatan (scoring). Pengharkatan (scoring) merupakan teknik analisis data kuantitatif yang

digunakan untuk memberikan nilai pada masing-masing karakteristik parameter dari sub-sub variabel agar dapat dihitung nilainya.

Parameter dari variabel yang dinilai pada penelitian ini meliputi aksesibilitas, kenyamanan berdagang, dan fasilitas pendukung. Peringkat masing-masing parameter dari sub variabel diurutkan ke dalam beberapa kategori, yaitu :

- a. Harkat nilai tertinggi untuk parameter yang memenuhi semua kriteria yang dijadikan indikator.
- b. Harkat nilai terendah untuk parameter yang kurang memenuhi kriteria.

Tabel 3.1
Harkat kelas dan kriteria aksesibilitas dan transportasi

No	Unsur/sub unsur	Nilai		
1.	Kualitas jalan	Baik	Cukup	Rusak
		3	2	1
2.	Jarak tempuh	≤ 5 km	5,1 – 9,9 km	≥ 10 km
		3	2	1
3.	Waktu tempuh	≤ 15 menit	16 – 29 menit	≥ 30 – menit
		3	2	1
4.	Ongkos transportasi	Murah	Cukup murah	Mahal
		3	2	1
5.	Tingkat kelancaran aksesibilitas	Lancar	Cukup lancar	Tidak lancar
		3	2	1

Tabel 3.2
Harkat kelas dan kriteria kenyamanan

No	Unsur/sub unsur	Nilai		
1.	Kenyamanan berdagang	Nyaman	Cukup nyaman	Tidak nyaman
		3	2	1
2.	Keamanan berdagang	Aman	Cukup aman	Tidak aman
		3	2	1
3.	Jumlah petugas keamanan	Memadai	Kurang memadai	Tidak memadai
		3	2	1
4.	Kebersihan pasar	Bersih	Cukup bersih	Tidak bersih
		3	2	1

Tabel 3.3
Harkat kelas dan kriteria fasilitas pendukung

No	Unsur/sub unsur	Nilai		
1.	Tempat parkir	Memadai	Kurang memadai	Tidak memadai
		3	2	1
2.	Tempat sampah	Memadai	Kurang memadai	Tidak memadai
		3	2	1
3.	Mushola	Memadai	Kurang memadai	Tidak memadai
		3	2	1
4.	WC/MCK	Memadai	Kurang memadai	Tidak memadai
		3	2	1
5.	Telepon umum	Memadai	Kurang memadai	Tidak memadai
		3	2	1
6.	Bank/ATM	Memadai	Kurang memadai	Tidak memadai
		3	2	1

Setelah dilakukan pengharkatan terhadap daya tarik Kawasan Pasar Kadipaten Kabupaten Majalengka, langkah selanjutnya adalah melakukan analisis terhadap daya tarik pasar dengan berpatokan pada harkat dan bobot dari parameter-parameter yang telah ditentukan.

Analisis dilakukan untuk mengetahui seberapa besar tingkat daya tarik faktor-faktor tersebut terhadap minat pedagang untuk berdagang di Kawasan Pasar Kadipaten Kabupaten Majalengka dengan ketentuan kelas sebagai berikut :

Kelas I : Daya tarik tinggi

Kelas II : Daya tarik sedang

Kelas III : Daya tarik rendah

Penentuan kelas potensi daya tarik pasar bagi pedagang mobilisan dilakukan dengan menentukan panjang interval menurut Subana (2000 : 40) adalah sebagai berikut :

$$P = \frac{R}{K}$$

Keterangan : R = Rentang/Jenjang
K = Kelas daya tarik
P = Panjang interval

Rentang/jenjang merupakan jumlah skor tertinggi di kurangi skor terendah. Skor tertinggi merupakan nilai tertinggi di kalikan dengan jumlah responden. Skor terendah merupakan nilai terendah di kalikan dengan jumlah responden. Untuk kelas daya tarik terdiri dari 3 kelas yaitu kelas I, kelas 2, dan kelas 3. Adapun uraiannya adalah sebagai berikut.

$R = \text{Skor tertinggi} - \text{skor terendah}$

$$= (3 \times 100) - (1 \times 100)$$

$$= 300 - 100$$

$$= 200$$

$$K = 3$$

$$P = \frac{R}{K}$$

$$P = \frac{200}{3}$$

$$P = 66,6$$

Berdasarkan rumusan interval tersebut kemudian ditentukan kelas-kelas dukungan potensi daya tarik dengan ketentuan seperti tercantum pada tabel berikut.

Tabel 3.4
Penilaian faktor-faktor yang menjadi daya tarik pasar

Kelas	Tingkat penilaian potensi	Jenjang rata-rata kelas	Kriteria
I	Tinggi	235-300	Suatu pasar yang tinggi daya tariknya bagi pedagang mobilisan untuk melakukan kegiatan perdagangan di pasar tersebut berdasarkan parameter yang telah ditetapkan
II	Sedang	167-234	Suatu pasar yang sedang daya tariknya bagi pedagang mobilisan untuk melakukan kegiatan perdagangan di pasar tersebut berdasarkan parameter yang telah ditetapkan
III	Rendah	100-166	Suatu pasar yang rendah daya tariknya bagi pedagang mobilisan untuk melakukan kegiatan perdagangan di pasar tersebut berdasarkan parameter yang telah ditetapkan

Sumber : Diadaptasi dari beberapa sumber

3. Analisis Persentase

Dalam penelitian ini, analisis persentasi di gunakan untuk mengetahui seberapa besar kecenderungan jawaban responden yang kemudian jumlahnya di persentasekan dengan menggunakan rumus :

$$P = \frac{F}{N} \times 100$$

Keterangan :

P = Presentase

F = Frekuensi dari setiap jawaban yang dipilih

N = Jumlah seluruh frekuensi alternatif jawaban yang menjadi pilihan responden

Kriteria skor yang digunakan adalah :

0%	=	Tidak seorang pun
1% - 24%	=	Sebagian kecil
25% - 49%	=	Hampir setengahnya
50%	=	Setengahnya
51% - 74%	=	Sebagian besar
75% - 99%	=	Hampir seluruhnya
100%	=	Seluruhnya